Jawa Pos Group r Banc

RABU, 23 NOVEMBER 2011/27 ZULHIJAH 1432 H

Oleh:

Riki Martusa

Ketua Program Magister Akuntansi Universitas Kristen Maranatha dan Dosen Pengajar Akuntansi

RADAR NEWS

Mengelola Perusahaan Dengan Nurani

untuk tujuan menghasilkan profit

secara maksimal. Setian sistem yang dibentuk oleh perusahaan akan mengarahkan perilaku karyawannya untuk menuju tercapainya profit yang ditargetkan perusahaan. Namun keberadaan perusahaan juga melibatkan banyak pihak dalam menjalankan operasionalnya. Perusahaan baik secara langsung maupun tidak

langsung akan selalu bersinggungan dengan banyak pihak. Oleh sebab itu, perusahaan tidak dapat secara egois hanya melakukan kepentingan dirinya sendiri. Apabila perusahaan secara paksa melakukan tindakan untuk melaksanakan kepentingan dirinya sendiri, maka perusahaan tersebut akan menerima berbagai tekanan sosial dari berbagai pihak termasuk

masyarakat.
Misalnya, pendirian PT Bata Kou Shin yang dilakukan ditengahtengah perkampungan masyarakat di daerah Karawang. Pada awalnya ijin pendirian perusahaan hanya berupa pemberitahuan untuk memproduksi bata merah. Namun saat ini perusahaan melakukan juga pengolahan limbah. Lokasinya yang terletak ditengah-tengah persawahan milik masyarakat. Hal tersebut dikhawatirkan limbah tersebut akan mempunyai dampak terhadap sawah-sawah milik penduduk. Belum lagi, masyarakat kita masih teringat akan lumpur lapindo yang menjadi wabah hagi penduduk sekitar dengan limbahnya. Apakah tidak ada nurani terhadap masyarakat atau pihak lain dalam melakukan pengelolaan usaha? Apakah perusahaan yang didirikan tidak menghormati hale hak orang lain dalam menjalankan operasinya? Apakah sudah hilang sa kemanusiaan dalam pengelolaan bisnis?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut timbul dalam relung hati kita terdalam ketika kita mendengar banyak berita operasi perusahaan yang memberikan dampak buruk bagi masyarakat. Tidak mungkin pengelolaan perusahaan dilakukan dengan tenggang rasa terhadap berbagai pihak yang akan terkena

SUATU perusahaan didirikan imbasnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Negara

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal dengan penduduknya yang ramah dan sangat menghargai hak serta pendapat, orang lain. Bagaimana mungkin perusahaanperusahaan seperti lapindo dan PT Bata Kou Shin dapat didirikan di bumi Indonesia tanpa memperhatikan norma-norma masyarakat setempat?

Bagaimana ijin pendirian perusahaan tersebut tidak dikaji secara seksama oleh pihak-pihak yang berwenang? Oknum pejabat dinegara kita tercinta ini turut berperan dalam terjadinya kasuskasus lingkungan yang berdampak buruk bagi masyarakat. Mereka hanya mempertimbangkan penerimaan uang tanpa memper-timbangkan lebih jauh mengenai sebab dan akibatnya.

Solusi yang saya tawarkan untuk kasus-kasus pelanggaran lingkungan oleh perusahaan harus dimulai dari sumbernya, yaitu perusahaan itu sendiri. Perusahaan selama ini hanya mempunyai sudut pandang sempit dalam mengelola operasionalnya. Para manajemen perusahaan seperti memakai kaca mata kuda dalam menjalankan bisnis perusahaan tersebut. Apakah jika perusahaan memperhatikan kepentingan pihak lain akan men-gurangi profitnya? Hal ini selalu menjadi alasan bagi para mana-jemen perusahaan dalam mengam-bil keputusan. Mari kita telaah alasan tersebut.

Suatu perusahaan merupakan kumpulan berbagai manusia dalam satu komunitas. Perusahaan yang dikelola dengan baik akan mempunyai budaya atau peraturan organisasi tersendiri untuk mengarahkan perilaku pegawainya. Namun perusahaan itu sendiri merupakan salah satu bagian komunitas dilokasi beroperasinya. Lalu perusahaan juga merupakan bagian terkecil dari komunitas suatu negara. Jadi selayaknyalah perusa-haan harus mengikuti atau mematuhi peraturan atau adat istiadat atau norma-norma yang ber-laku ditempatnya didirikan. Apabila perusahaan tidak mengikuti

peraturan atau budaya setempat, maka perusahaan tersebut akan terkena sanksi sosial dari masyarakat setempat. Apalagi jika perusahaan sampai mengganggu kehidupan masyarakat sekitar. Hak anggota masyarakat setempat dilanggar oleh perusahaan. Sanksi sosial yang diterima oleh perusahaan berupa protes dan demo dari masyarakat sekitar yang terganggu serta aktivis-aktivis lingkungan hidup. Jika hal ini terjadi tentunya perusahaan akan terganggu operasinya dan citra perusahaan akan menjadi buruk dimata masyarakat nasional dan internasional. Akibatnya operasional perusahaan secara keseluruhan akan terganggu dan pencapaian profit perusahaan pun akan tersendat-sendat. Agar hal tersebut tidak menimpa suatu perusahaan di kemudian hari, oleh karenanya manajemen perusahaan seharusnya mengelola perusahaan tidak

hanya dengan rasional tapi juga dengan nurani.

Manajemen perusahaan harus menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari komunitas yang mempunyai hubungan sebab akibat secara sosial. Oleh sebab itu, pengelolaan perusahaan harus memperhatikan hak dan kewajiban perusahaan sebagai anggota komunitas masyarakat setempat. Misalnya, apabila perusahaan akan mendirikan tempat usahanya disuatu lokasi, maka manajemen perusahaan tersebut selayaknya meminta ijin dengan bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar melalui tokoh-tokoh adat atau masyarakat setempat. Hal tersebut akan membuat perusahaan diterima secara baik menjadi anggota komunitas didaerah tersebut. Lalu apabila beberapa rencana atau kebijakan perusahaan akan menimbulkan gangguan terhadap penduduk sekitar, maka perwakilan manajemen perusahaan wajib merundingkan hal tersebut dengan tokoh masyarakat setempat untuk meminta pendapat dan ijinnya. Solusi terbaik akan diperoleh manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan atau rencana tersebut tanna melanggar hak masyarakat setempat. Jika perusahaan dapat melakukan operasionalnya dengan lancar, maka profit pun akan dengan sendiri tercapai.

Pengelolaan perusahaan dengan nurani akan menjadi suatu benchmark atau contoh bagi manajemen perusahaan lain untuk mempertimbangkan perusahaannya adalah bagian dari suatu komunitas yang lebih besar. Oleh karenanya, perusahaan seharusnya melakukan berbagai tindakan dan kebijakan disesuaikan dengan budaya yang berlaku. Jadi mari kita kelola perusahaan tidak hanya untuk profit tapi untuk kesejahteraan seluruh pihak termasuk masyarakat seki-tar. (*)